

**EKSPLORASI MATERIAL DALAM
FIGUR WANITA**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

Ardiyanto

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2012

**EKSPLORASI MATERIAL DALAM
FIGUR WANITA**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

Ardiyanto

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2012

**EKSPLORASI MATERIAL DALAM
FIGUR WANITA**

3808/14/5/2012

29/2 2012

h



Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1
dalam bidang Seni Rupa Murni


2012

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

EKSPLORASI MATERIAL DALAM FIGUR WANITA diajukan oleh Ardiyanto, NIM 071 1830 021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 26 Januari 2012




Drs. Eko Sunarto, M.Sn
Pembimbing I/Anggota



Yoga Budhi Wantoro, M.Sn
Pembimbing II/Anggota



Drs. Soewardi, M.Sn
Cognate/Anggota



Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum
Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua
Program Studi Seni Rupa Murni
/Ketua/Anggota

Dekan Fakultas Seni rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Dr. Suastiwi, M.Des
NIP. 19590802 198803 2 002

Tugas Akhir ini dipersembahkan khusus untuk kedua orang tua penulis

SUBIYAT dan SUTINI



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Eksplorasi Material dalam Figur Wanita” ini dengan sebaik-baiknya.

Laporan Tugas Akhir ini disusun dalam rangka penciptaan karya seni patung guna memperoleh gelar Sarjana seni pada Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Melalui kesempatan yang sangat berharga ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian Laporan Tugas Akhir ini, terutama kepada yang terhormat :

1. Drs. Eko Sunarto, M.Sn, selaku Dosen Pembimbing I
2. Yoga Budhi Wantoro, M.Sn, selaku Dosen Pembimbing II
3. Drs. Soewardi, M.Sn, selaku Cognate
4. Bapak, Ibu dan seluruh keluarga, yang selalu memberikan dukungannya
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam kesempatan ini, yang telah memberikan bantuan moral dan materiil dalam proses penyelesaian Tugas Akhir ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan imbalan yang setimpal atas segala bantuan yang telah diberikan.

Yogyakarta, 26 Januari 2012



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL KE I	i
HALAMAN JUDUL KE II	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
MOTO	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan	8
C. Tujuan dan Manfaat	9
1. Tujuan.....	9
2. Manfaat.....	9
D. Makna judul	10
1. Secara Terminologi.....	10
2. Secara Etimologi.....	11
BAB II KONSEP	
A. Konsep Penciptaan.....	12
1. Estetika	12
2. Eksplorasi Material	14
a. Material Alami	14
b. Material Hasil Pengolahan Industri.....	15
3. Figur Wanita	18
B. Konsep Bentuk.....	20
C. Konsep Penyajian	30

BAB III PROSES PEMBENTUKAN

A. Bahan Baku	33
B. Alat-alat	35
C. Teknik Pembuatan	40
D. Tahapan dan Langkah Kerja	42
1. Tahapan	42
2. Langkah Kerja.....	43
3. Sketsa Karya	45

BAB IV DISKRIPSI KARYA

A. Diskripsi Karya Secara Umum.....	54
B. Diskripsi Perkarya.....	55
1. Bukan Kanan Bukan Kiri	56
2. Terjerat Aturan #1	59
3. Ibu	62
4. Balet	64
5. Terjerat Aturan #2.....	66
6. Konsumtif	69
7. Menunggu Rejeki	71
8. Wanita Masa Depan	73
9. Hamil	75

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA	78
----------------------	----

LAMPIRAN

A. Foto diri dan Biodata.....	80
B. Foto Poster Pameran.....	81
C. Foto Situasi Pameran.....	82
D. Katalogus.....	84

MOTTO

Berkarya seni bisa dimulai dengan apa yang ada pada dan di sekitar kita.

Dari sesuatu yang sangat sederhana, yang lokal, yang etnik, atau dari perkara kecil yang boleh jadi sangat subjektif, untuk dijadikan sesuatu yang luar biasa.

Sebab dalam yang lokal terkandung potensi-potensi non-lokal.

Dalam perkara kecil selalu terdapat potensi-potensi besar yang bersifat universal.

<<(M. Dwi Maryanto)

DAFTAR GAMBAR

Gb.1. Karya Acuan 1.....	22
Gb.2. Karya Acuan 2.....	24
Gb.3. Karya Acuan 3.....	26
Gb.4. Karya Acuan 4.....	28
Gb.5. Karya Acuan 5.....	29
Gb.6. Pahat, palu, dan gergaji besi	36
Gb.7. Grinda, palu, tang, dan cat minyak.....	36
Gb.8. Cat spray dan metal polish.....	37
Gb.9. Proses pembuatan sketsa patung	37
Gb.10. Proses pewarnaan patung potret diri.....	38
Gb.11. Proses pembuatan patung Konsumtif.....	38
Gb.12. Proses pembuatan patung Terjerat Aturan #2.....	39
Gb.13. Proses finishing patung Wanita Masa Depan	39
Gb.14. Sketsa Karya, Bukan Kanan Bukan Kiri	45
Gb.15. Sketsa Karya, Ibu	46
Gb.16. Sketsa Karya, Terjerat Aturan #1	47
Gb.17. Sketsa Karya, Menunggu Rejeki	48
Gb.18. Sketsa Karya, Terjerat Aturan #2.....	49
Gb.19. Sketsa Karya, Konsumtif.....	50
Gb.20. Sketsa Karya, Balet	51
Gb.21. Sketsa Karya, Wanita Masa Depan	52
Gb.22. Sketsa Karya, Hamil	53
Gb.23. Ardiyanto, Bukan Kanan Bukan Kiri	55
Gb.24. Ardiyanto, Terjerat Aturan #1.....	58
Gb.25. Ardiyanto, Ibu	61
Gb.26. Ardiyanto, Balet	63
Gb.27. Ardiyanto, Terjerat Aturan #2.....	65

	xi
Gb.28. Ardiyanto, Konsumtif.....	68
Gb.29. Ardiyanto, Menunggu Rejeki.....	70
Gb.30. Ardiyanto, Wanita Masa Depan.....	72
Gb.31. Ardiyanto, Hamil.....	74
Gb.32. Foto Diri Mahasiswa	80
Gb.33. Foto Poster Pameran.....	81
Gb.34. Foto Situasi Pameran 1	82
Gb.35. Foto Situasi Pameran 2	82



DAFTAR TABEL

Tb 1. Karakter Material.....	34
Tb 2. Alat-alat.....	35



DAFTAR LAMPIRAN

Foto Diri dan Biodata.....	80
Foto Poster Pameran.....	81
Foto Situasi Pameran 1.....	82
Foto Situasi Pameran 2.....	82
Katalogus.....	84



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Alam ini diciptakan oleh Tuhan dengan segala keindahannya, sebuah perenungan tentang ciptaan Tuhan yang ada di alam ini yang penuh dengan keindahan dan mempunyai nilai-nilai artistik yang luar biasa itulah yang menuntun terciptanya karya seni dalam Tugas Akhir Penciptaan ini. Perenungan itu akhirnya menuntun ke arah bagaimana menghargai alam dengan seluruh unsurnya secara sepenuh hati. Penghargaan kepada alam itu dapat dilakukan dengan berbagai macam cara baik secara langsung maupun tidak langsung. Menghargai alam secara langsung adalah dengan cara memelihara alam ini dengan tidak merusaknya dan menghindari eksploitasi terhadap alam secara berlebihan. “Eksploitasi terhadap alam adalah tindakan pemanfaatan alam untuk kebutuhan sendiri”¹. Sedangkan penghargaan terhadap alam secara tidak langsung adalah seperti melakukan provokasi tentang penyelamatan alam dengan slogan-slogan atau pemanfaatan sampah dari eksploitasi alam ke dalam sebuah karya seni yang menarik dan dapat mengajak manusia lain untuk melakukan hal yang serupa.

¹Dendy Sugono (red.) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008, p. 381

Alam semesta termasuk bumi se-isinya adalah ciptaan Tuhan dan diciptakan dalam kesetimbangan, proporsional dan terukur atau mempunyai ukuran-ukuran, baik secara kualitatif maupun kuantitatif². Alam tidak seharusnya dieksploitasi secara berlebihan, justru sebaliknya kita harus menghargai alam dengan melestarikannya ataupun mengeksplorasi sesuatu yang dianggap oleh sebagian orang kurang berguna menjadi sesuatu yang bisa lebih berarti bagi kehidupan. Pada dasarnya tanpa dieksploitasi alam sudah memberikan banyak keuntungan kepada manusia, seperti keuntungan dalam hal keindahan dan keuntungan dalam hal kandungan kekayaan alam yang berguna bagi manusia. Beberapa produk alam yang alami dan sudah mengalami perubahan bentuk serta produk buatan pabrik menjadi material utama pada karta Tugas Akhir ini. Material dengan berbagai karakter estetikanya itu menjadi stimulus bagi penulis untuk mengeksplorasi lebih jauh tentang keindahannya yang diaplikasikan dalam bentuk karya seni patung.

Alam di dalamnya terdapat beberapa hal seperti manusia, tanah, air, angin, api, tumbuhan, binatang, batu, pasir dan berbagai macam sampai pada benda-benda temuan hasil industri. Beberapa hal tersebut setiap bagiannya memiliki karakteristik alamiah yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya baik secara sifat maupun secara bentuk. Tiap karakter tersebut memiliki nilai estetik sendiri-sendiri. Nilai estetik adalah nilai keindahan yang melekat pada material yang dipandang dari sudut seni rupa.

Estetik atau estetika 1. indah; mengenai keindahan; tentang apresiasi keindahan; 2. mempunyai penilaian terhadap keindahan (Indah); 3 hal yang terkait dengan keindahan dan rasa. Kata estetik diserap dari *aesthetics*

²Kitab Al-Qur'an; QS: ar Ra'd: 8; al Qomar : 49 dan al Hijr:19; Selasa, 14 Juni 2011

(Ing.), berasal dari bahasa Yunani “*aisthanomai*” yang berarti “hal yang ditangkap lewat inderawi dan bermuara pada perasaan (*things perceived by the sense*)” sebagai oposisi dari “hal yang dipahami menggunakan akal (*things known by the mind*)”. Kata “*aisthanomai*” memiliki akar kata “*aesthesia*”, sepadan dengan kata perasaan atau persepsi. Cabang filsafat yang menelaah dan membahas tentang seni dan keindahan serta tanggapan manusia terhadapnya. Estetika dikenal memiliki dua pendekatan: pertama langsung meneliti dalam objek-objek atau benda-benda atau alam indah serta karya seni, kedua menyoroti situasi kontemplasi rasa indah yang sedang dialami si subjek, yang kemudian melahirkan pengalaman estetika. Persoalan estetika ini kemudian melahirkan berbagai pengertian yang sangat bervariasi, dalam arti memiliki banyak perspektif pendekatan, sehingga persoalan estetika bergantung pada situasi, kondisi dan posisi dimana ia berada. Istilah ini pertama didengungkan oleh Alexander Baumgarten (1714-62) dan digunakan juga oleh Imanuel Kant dalam *Critique of Judgment* (1790)³.

Nilai-nilai estetika itulah yang menuntun untuk diciptakannya karya-karya seni ini. Hal tersebut sengaja dipilih karena diantara banyak manusia yang mengabaikan terhadap keindahan alam yang ada. Keindahan dari karakter-karakter yang ada di alam ini dari hal yang sangat kecil untuk dijadikan hal yang lebih bermanfaat. Seperti yang diungkapkan oleh M. Dwi Maryanto, dalam *Surya Seni: Jurnal Penelitian dan Penciptaan Seni*.

Berkarya seni bisa dimulai dengan apa yang ada pada dan di sekitar kita. Dari sesuatu yang sangat sederhana, yang lokal, yang etnik, atau dari perkara kecil yang boleh jadi sangat subjektif, untuk dijadikan sesuatu yang luar biasa. Sebab dalam yang lokal terkandung potensi-potensi non-lokal. Dalam perkara kecil selalu terdapat potensi-potensi besar yang bersifat universal.⁴

Material tersebut coba untuk diangkat nilai artistiknya dari material alamiah ke dalam sebuah karya seni dengan mengolahnya kembali pada bagian-bagian

³Mikke Susanto, *Diksi Rupa (Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa)*, Yogyakarta: Dicti Art Lab Yogyakarta & Djagad Art House Bali, 2011, p. 124

⁴M. Dwi Maryanto., “*Metode Penciptaan Seni*” dalam *Surya Seni: Jurnal Penciptaan dan Pengkajian Seni*, Vol. 2 No. 1, 2006, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana ISI Yogyakarta, p. 6

tertentu dan tanpa menghilangkan karakteristik alamiah yang ada pada sifat dasar dari material tersebut.

Manusia merupakan penyebab utama terjadinya kerusakan lingkungan di permukaan bumi ini. Peningkatan jumlah penduduk dunia yang sangat pesat, telah mengakibatkan terjadinya eksploitasi intensif (berlebihan) terhadap sumberdaya alam yang akibatnya ikut memacu terjadinya kerusakan lingkungan terutama yang berupa degradasi lahan. Padahal lahan dengan sumberdayanya berfungsi sebagai penyangga kehidupan hewan dan tumbuhan termasuk manusia. Orientasi hidup manusia modern yang cenderung materialistik dan hedonistik juga sangat berpengaruh. Kesalahan cara pandang atau pemahaman manusia tentang sistem lingkungannya, mempunyai andil yang sangat besar terhadap terjadinya kerusakan lingkungan yang terjadi di dunia saat ini walaupun telah banyak usaha dalam penyelamatan alam namun pengerusakan yang lebih banyak terjadi. Kadang juga usaha penyelamatan alam itu tidak memikirkan tentang dampak-dampak negatifnya, sehingganya menyebabkan pengerusakan alam yang dalam bentuk lain⁵.

Tindakan praktis dan teknis penyelamatan lingkungan dengan bantuan sains dan teknologi ternyata bukan merupakan solusi yang tepat. Yang dibutuhkan adalah perubahan perilaku dan gaya hidup yang bukan hanya orang per-orang, akan tetapi harus menjadi semacam budaya masyarakat secara luas. Dengan kata lain dibutuhkan perubahan pemahaman baru tentang hubungan antara manusia dengan alam lingkungannya yang bisa melandasi perilaku manusia terhadap alam⁶.

Eksplorasi terhadap material yang ditemukan langsung dari alam nantinya akan merujuk pada sebuah karya yang secara langsung ketika orang melihat karya tersebut dapat mengenali bahan baku untuk karya tersebut. Bahan baku yang dilihat itu pastinya sering sekali ditemukan di sekeliling walaupun sering diabaikan. Di sini akan diangkat nilai artistik dari material yang ada di sekitar

⁵http://muhamni.multiply.com/reviews/item/3?&show_interstitial=1&u=%2Freviews%2Fitem (diakses pada tanggal 12 Oktober 2011, Pukul 13:54 WIB)

⁶ *Ibid.*

yang sering dilupakan itu menjadi sebuah karya seni yang memiliki nilai estetika tersendiri. Material tersebut bisa saja material alami yang langsung diambil dari alam atau material dari hasil olahan industri bahkan mungkin saja sampah di sekitar.

“Ada beberapa tahap dalam proses penciptaan karya seni, yaitu : Eksplorasi, Improvisasi, Pembentukan dan Evaluasi” (M. Dwi Maryanto)⁷. Proses eksplorasi menjadi hal yang sangat penting dalam penciptaan karya seni pada ujian Tugas Akhir ini.

Eksplorasi adalah tahap dimana seseorang mencari-cari secara leluasa berbagai kemungkinan dan kebolehdjian, biasanya didukung dengan penelitian awal untuk mencari informasi utama dan pendukung mengenai subjek penciptaan/desain. Misalnya ia dapat saja mencari tahu latar belakang dan karakter-karakter khusus dari subjek yang akan diambilnya. Tahapan ini mencakup pula penjajagan atas berbagai sudut pandang dan cara penggarapan serta bentuk-bentuk yang mau dibangun⁸.

Bahan baku untuk sebuah karya patung itu diambil dari berbagai unsur alam yang seperti tersebut di atas. Setiap unsur alam pasti mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dan pada dasarnya karakteristik bahan baku yang berbeda-beda itu mempunyai nilai artistik yang cukup menarik. Seperti halnya pada bahan kayu memiliki karakteristik yang sangat menonjol adalah pada tekstur kayunya maupun dari bentuk alaminya, kemudian pada bahan batu memiliki karakteristik yang utama pada kerakter kekerasannya dan teksturnya juga. Hal-hal demikian

⁷M. Dwi Maryanto, *Op.Cit.* p. 11

⁸*Ibid.*

yang akan diangkat ke dalam karya-karya seni yang akan diciptakan dalam Tugas Akhir ini.

Karakteristik tersebut diolah dan dibentuk kembali menjadi bentuk baru sebuah karya seni yang orientasinya adalah bentuk figur wanita. Wujud figur wanita itu sengaja dipilih karena figur tersebut jika dibandingkan dengan figur laki-laki atau figur hewan atau figur-figur yang lainnya lebih indah dan enak dipandang. Seperti halnya pada karya seni pada zaman dulu sampai sekarangpun banyak para perupa menggambarkan sosok wanita sebagai objek dalam karya seninya baik dalam bentuk dua dimensi ataupun dalam bentuk tiga dimensi.

Beberapa kalangan kaum seniman mengatakan bahwa “Wanita adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling indah”⁹. Banyak sekali karya seni tercipta dari seorang wanita, terutama inspirasinya lahir dari seorang wanita. Wanita di sini menjadi inspirasi penting dalam proses pencarian ide bentuk yang akan dibuat. Ide bentuk dari sosok wanita adalah diambil dari berbagai sudut karakteristik yang memang hanya dimiliki oleh seorang wanita. Karakteristik dari seorang wanita adalah antara lain seperti kebiasaan sehari-hari (profesi), bentuk keindahan tubuh wanita, seperti : kemolekan, kecantikan, kelembutan dan kharisma. Di sini juga akan diangkat kodrati seorang wanita yang tidak bisa ditolaknyanya seperti hamil dan melahirkan.

Dalam prespektif quantum segala sesuatu adalah dualitas gelombang partikel. Dari pemahaman itu dapat dikatakan bahwa presentasi karya adalah

⁹<http://muda.kompasiana.com/2011/09/21/body-painting-antara-seni-dan-pornografi/>
(diakses pada hari Kamis, 13 Oktober 2011, Pukul 14:10 WIB)

bagian dari tindakan mengejawantahkan suatu konsep. Pada tahapan ini ide-ide yang telah dianyam dalam suatu konsep dinyatakan, atau dipresentasikan. Presentasi harus mengejawantahkan konsep. Dalam langkah ini orang dituntut untuk berfikir memusat, mengerucut menuju titik api. Presentasi yang tajam, yang didasarkan analisis sematik yang tepat dapat membuat suatu karya berbicara lebih bermakna dan menarik¹⁰.

Setiap karya seni yang akan diciptakan penulis dilengkapi dan didukung dengan konsep karya seni yang sesuai dengan karakteristik yang diangkat pada karya tersebut sebagai persiapan menuju presentasi karya yang akan dilakukan nantinya. Konsep karya seni itu diharapkan dapat menjelaskan secara “*gamblang*”¹¹ kepada siapa saja agar dapat lebih memahami maksud dan tujuan penulis dalam menciptakan karya tersebut. Dalam konsep karya seni tersebut juga dijelaskan maksud dari karakteristik material alami ataupun buatan yang ditampilkan dalam sebuah karya seni tersebut.

Alasan utama penulis tertarik dengan karakter material baik yang alami maupun yang buatan pabrik yang kemudian dieksplorasi membentuk figur wanita adalah:

1. Material yang diangkat adalah material remeh dan sering diabaikan begitu saja untuk dijadikan karya seni yang mempunyai nilai lebih secara estetika.
2. Figur wanita adalah figur yang indah dan cantik, dari wajah, tubuh secara keseluruhan maupun bagian tubuh saja.

¹⁰M. Dwi Maryanto, *Op.Cit.*, p. 14

¹¹ Gamblang: Dari bahasa Jawa yang berarti dapat dimengerti dengan jelas

B. Rumusan Penciptaan

Rumusan penciptaan merupakan hal yang sangat penting di dalam proses pembuatan karya seni, sebab rumusan ini merupakan kerangka berfikir dalam proses pembentukan suatu karya seni. Rumusan tersebut berupa beberapa pertanyaan yang wajib terjawab dan tercipta sebagai karya yang akan di tampilkan. Pernyataan ini relevan dengan yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan* mengatakan bahwa: “Masalah mesti merupakan bagian kebutuhan seseorang untuk dipecahkan, orang ingin mengadakan penelitian karena ia ingin mendapatkan pemecahan dari masalah yang dihadapi.¹²” Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa rumusan penciptaan sudah menjadi suatu “kebutuhan” dalam sebuah kegiatan pembentukan karya seni, karena tanpa rumusan penciptaan alur dan sistematika pembentukan karya tidak akan menemukan suatu bentuk yang sesuai dengan hal yang akan diangkat tersebut.

Sedangkan Sanapiah Faisal dalam *Metodologi Penelitian Pendidikan* mengemukakan :

Dalam penelitian perlu ditegaskan dan dirumuskan masalah yang akan diteliti. Penegasan masalah tersebut sekaligus menggambarkan fokus arah yang diikuti nantinya di dalam proses suatu penelitian. Rumusan masalah cukup terbatas lingkungnya sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan yang tegas¹³.

¹²Surahmat Winarno, 1989, *Pengantar Penelitian, Dasar-dasar dan Teknik*. Bandung: Tartito, p. 10

¹³Faisal Sanafiyah., 1990, *Penelitian Kualitatif Dasar dan Aplikasi*, Malang: Usaha Nasional, p. 9

Dari definisi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa sesuatu yang bersifat problematik akan memerlukan pemecahan. Dalam proses pembentukan karya seni ini kita dituntut untuk mencari pemecahan masalah tersebut.

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Material apa saja yang akan dieksplorasi?
2. Keindahan bentuk apa yang akan ditampilkan?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan dari penciptaan ini adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada rumusan penciptaan, yaitu:

1. Menciptakan karya seni patung dengan mengangkat karakteristik material alami dan buatan pabrik.
2. Memadukan keindahan figur wanita dengan keindahan karakteristik material baik yang alami maupun material buatan.

2. Manfaat

Hasil laporan penulisan Tugas Akhir ini diharapkan dapat berguna bagi siapa saja terutama bagi :

1. Audiens dan umum

Bagi para audiens dan umum yang melihat secara langsung semoga dapat mengerti dan memahami bahwa beberapa material di sekitar yang

begitu kecil nilainya bisa menjadi besar dan indah dengan perlakuan material yang benar sesuai dengan hal-hal yang dikemukakan di laporan Tugas Akhir ini. Dari hal tersebut oleh karenanya alam menjadi berharga dan jauh dari eksploitasi alam yang berlebihan.

2. Penulis

Sebagai acuan untuk mengembangkan kreativitas, Baik dalam pencarian ide-ide dasar maupun sampai penyusunan perumusan penciptaan hingga proses pembentukan dan presentasi karya.

D.Makna Judul

1. Secara Terminologi

Eksplorasi adalah kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dari situasi yang baru adalah gaya, corak, dinamika pada sebuah benda atau makhluk hidup.¹⁴

Material adalah zat atau benda yang dimana sesuatu dapat dibuat darinya, dapat barang yang dibutuhkan untuk membuat sesuatu. Bahan mentah yang belum diproses atau telah diproses tapi sebelum digunakan untuk proses produksi lebih lanjut. Bahan konsumen yang belum selesai.¹⁵

Figur adalah dari bahasa belanda *figuur* atau dari bahasa Inggris *figure* yang berarti wujud, bentuk.¹⁶

Wanita adalah perempuan yang memiliki organ reproduksi yang baik yang mampu untuk mengandung melahirkan dan menyusui.¹⁷

¹⁴Dendy Sugono (red.), *Op.Cit.*, p.381

¹⁵*Ibid.*, p. 997

¹⁶*Ibid.*, p. 413

¹⁷*Ibid.*, p. 1808

2. Secara Etimologi

Berarti Eksplorasi Material Dalam Figur Wanita adalah tahap mencari-cari secara leluasa berbagai kemungkinan dan kebolehjadian, yang didukung dengan penelitian awal untuk mencari informasi utama dan pendukung mengenai subjek penciptaan karya seni patung dari sebuah benda yang belum diproses atau benda-benda temuan industri yang belum diproses menjadi barang jadi dengan diolah dan dimanfaatkan ke dalam pembuatan sebuah figur perempuan dewasa.

